

**Efektivitas Asistensi Mengajar Dalam Meningkatkan Kualitas Dalam Pembelajaran Di SDN 1 Aikmel Utara Tahun Ajaran 2024**

¹ Zulfadli Hamdi, ²Muhammad Mirwan Apriandi, ³Enki Rizaldo, ⁴Sapma Dewi Anggraini, ⁵Lilik Suriani, ⁶Baiq Risa Apriantari, ⁷Maeli Astuti

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

⁷ Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni Dan Humaniora, Universitas Hamzanwadi, Selong, Indonesia

Email Korespondensi: zulfadli.hamdi@gmail.com

Article Info**Article history:**

Received : 27 Jan 2025

Revised : 13 Mar 2025

Published : 24 Jul 2025

Keywords:

active learning, student development, teaching assistance

DOI:

10.70115/harapan.v2i1.236

ABSTRACT

Asistensi mengajar merupakan program strategis untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran melalui pendampingan di dalam kelas. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran asisten pengajar, dampaknya terhadap pembelajaran siswa, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program di SDN 1 Aikmel Utara. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, melibatkan guru, asisten pengajar, dan siswa sebagai informan utama. Teknik pengumpulan data mencakup observasi langsung, wawancara semi-struktur, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa asisten pengajar berperan signifikan dalam mendukung manajemen kelas, membimbing siswa yang membutuhkan bantuan tambahan, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

@2025 AHS Publisher

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten, berdaya saing, dan berintegritas. Dalam mewujudkan pendidikan berkualitas, proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting karena menjadi pondasi awal bagi perkembangan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Pemahaman literasi dalam pendidikan bukan hanya berguna untuk memahami konsep-konsep ilmiah, tetapi juga berperan penting dalam membantu individu membuat keputusan yang logis dan bijaksana dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami informasi terkait kesehatan, isu lingkungan, hingga teknologi yang memengaruhi aktivitas sehari-hari (Giriyanti, P; Pramadi, A; Lisitiawati, 2019). Keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada materi pelajaran yang diajarkan, tetapi juga pada metode pengajaran, pengelolaan kelas, dan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa (Septiyani, 2024).

Pendidikan dasar memainkan peranan kunci dalam membentuk fondasi kemampuan intelektual, emosional, dan sosial siswa. Dalam konteks SDN 1 Aikmel Utara, keberagaman

latar belakang siswa dan jumlah siswa yang besar di setiap kelas menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Tingginya beban kerja guru sering kali menyulitkan mereka untuk memberikan perhatian individu secara merata, yang berdampak pada efektivitas proses pembelajaran. Oleh karena itu, program asistensi mengajar, yang diinisiasi oleh Kemendikbudristek, menjadi solusi strategis untuk mendukung pengelolaan kelas dan kebutuhan siswa (Hermanto Z. Mautang et al., 2024).

SDN 1 Aikmel Utara pada tahun ajaran 2024 menerapkan program asistensi mengajar sebagai respons terhadap tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Asistensi ini dapat berlangsung dalam berbagai bentuk, seperti pendampingan guru baru, pelatihan tematik, atau kolaborasi antar guru. Meskipun difokuskan pada peningkatan kompetensi guru, penerapan program ini sering kali menemui hambatan: beban tugas, resistensi perubahan, dan keterbatasan sarana. Latar belakang sosial di SD ini—termasuk kondisi demografi siswa, dukungan masyarakat, dan dinamika sekolah desa—membentuk konteks penting yang mempengaruhi efektivitas asistensi (Bachtiar, 2021).

Fenomena asistensi mengajar bukan hanya terjadi di SDN 1 Aikmel Utara, melainkan merupakan bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dasar di Indonesia. Kebijakan pemerintah seperti Program Organisasi Penggerak dan penguatan PPKM-T putaran berikutnya menunjukkan dorongan nasional terhadap profesionalisasi guru. Namun, instrumen evaluasi dan indikator keberhasilan asistensi masih banyak berfokus pada output kuantitatif (misalnya rata-rata nilai Ulangan Umum), sedangkan aspek subjektif seperti motivasi guru, persepsi siswa, dan atmosfir kelas cenderung kurang diperhatikan. Padahal, penelitian terkini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor psikologis dan sosial di lingkungan sekolah (Cassim & Moen, 2020).

Beberapa penelitian terdahulu—misalnya oleh Sulistyaningrum (2022) dan Widodo (2023)—menunjukkan bahwa asistensi memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogis dan inovasi pembelajaran. Namun, mereka umumnya dilakukan di wilayah perkotaan dan berskala kuantitatif, serta kurang mengeksplorasi pengalaman langsung guru dan siswa di desa. Kesenjangan ini mendorong perlunya penelitian kualitatif yang mendalami cara guru merespons dan memaknai asistensi, serta bagaimana dinamika sosial yang spesifik di SDN 1 Aikmel Utara membentuk proses perubahan tersebut. Dari perspektif siswa, bagaimana asistensi guru turut memengaruhi keterlibatan dan rasa percaya diri mereka dalam proses belajar juga belum banyak dikaji (Restiningtyas et al., 2022).

Dengan mengedepankan pendekatan kualitatif berbasis studi kasus, penelitian ini bertujuan menggali persepsi dan pengalaman guru serta siswa tentang asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara. Melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen sekolah, penelitian ini diharapkan tidak hanya menilai efektivitas program secara holistik, tetapi juga merumuskan praktik terbaik untuk konteks desa. Kontribusi ilmiahnya termasuk memperluas pemahaman mengenai dimensi sosial-pedagogis asistensi, sementara manfaat praktisnya dapat menjadi pijakan bagi pembuat kebijakan dan pelaksana pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang responsif terhadap kondisi lokal (Sibua et al., 2024).

Penelitian ini menjadi penting karena bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara. Penelitian ini tidak hanya menyoroti dampak positif program terhadap pembelajaran tetapi juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa depan. Dengan memberikan wawasan mendalam mengenai peran asisten pengajar dalam menciptakan pembelajaran yang interaktif dan inklusif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Bunari et al., 2023).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pelaksanaan program asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada lokasi dan fenomena spesifik, yaitu implementasi program di satu sekolah dasar, sehingga memungkinkan penggalian informasi yang detail. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara holistik, sehingga dapat mengungkapkan konteks, interaksi, dan proses yang terjadi dalam implementasi program asistensi mengajar. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus karena fokusnya pada satu lokasi spesifik, yaitu SDN 1 Aikmel Utara, dengan harapan hasilnya dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait pelaksanaan program asistensi di sekolah tersebut (Zahara et al., 2024).

Proses pendekatan penelitian ini dimulai dengan observasi awal untuk memahami konteks sekolah dan implementasi program asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data, yang dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi langsung di kelas, wawancara semi-terstruktur dengan guru, asisten pengajar, dan siswa, serta analisis dokumen terkait program. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi peran asisten pengajar dalam pembelajaran, dampak program terhadap siswa, serta tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program ini. Penelitian ini menggunakan subjek dan objek yang dipilih secara cermat untuk memastikan relevansi dengan tujuan studi. Subjek penelitian terdiri dari guru, asisten pengajar, dan siswa. Guru dipilih untuk memberikan perspektif tentang peran asisten pengajar dalam mendukung proses pembelajaran, sementara asisten pengajar dievaluasi dalam pelaksanaan tugas mereka selama program berlangsung. Siswa dipilih untuk memahami dampak program terhadap pembelajaran, motivasi, dan interaksi mereka di kelas. Objek penelitian berfokus pada program asistensi mengajar yang diimplementasikan di SDN 1 Aikmel Utara.

SDN 1 Aikmel Utara dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki program asistensi mengajar yang telah berjalan selama beberapa periode, sehingga memberikan konteks yang kaya untuk evaluasi. Subjek penelitian dipilih berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program dan dampaknya terhadap pembelajaran di sekolah tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara semi-struktur, dan analisis dokumen. Observasi langsung dilakukan dengan mengamati interaksi antara guru, asisten pengajar, dan siswa selama pelaksanaan program. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi praktik kelas, manajemen waktu, dan metode pembelajaran yang digunakan.

Wawancara semi-struktur dilakukan dengan melibatkan guru, asisten pengajar, dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mendalam terkait pengalaman, persepsi, dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program. Pendekatan ini memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi informasi secara lebih detail. Selain itu, analisis dokumen dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi laporan program, catatan pembelajaran, dan materi pelatihan asisten pengajar. Analisis dokumen ini berfungsi sebagai bukti pendukung tambahan untuk memperkuat validitas temuan penelitian.

Teknik Analisis Data data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis menggunakan triangulasi data dan analisis tematik. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan informasi dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen untuk memastikan validitas dan konsistensi temuan. Teknik ini digunakan untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara peran asisten pengajar, dampak program terhadap siswa, dan tantangan yang dihadapi selama implementasi. Analisis tematik diterapkan untuk mencari tema utama yang berkaitan dengan tujuan penelitian, seperti peran asisten pengajar, dampak pembelajaran, dan tantangan implementasi. Temuan dari analisis ini kemudian didiskusikan dengan ahli pendidikan untuk

memastikan interpretasi yang akurat dan relevan. Sebagai langkah akhir, hasil analisis disusun menjadi kesimpulan yang merangkum temuan utama penelitian. Kesimpulan ini kemudian digunakan untuk memberikan rekomendasi terkait pengembangan dan peningkatan program asistensi mengajar di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan berbagai aspek penting terkait pelaksanaan program asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara. Dengan pendekatan triangulasi metode, hasil penelitian ini didasarkan pada observasi, wawancara, analisis dokumen, dan konsultasi dengan ahli pendidikan. Fokus utama penelitian adalah mengeksplorasi peran asisten pengajar, dampaknya pada siswa dan guru, serta tantangan dan solusi dalam implementasi program (Ahmadi & Hadi, 2023). Berikut adalah pembahasan berdasarkan tema utama yang telah diidentifikasi:

Peran Asisten Mengajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Asisten pengajar memainkan peran strategis dalam membantu siswa meningkatkan keterampilan dasar seperti literasi dan numerasi. Di tengah rendahnya minat baca siswa, peran ini menjadi krusial untuk membangun kebiasaan membaca yang menyenangkan dan bermanfaat. Dalam konteks ini, asisten pengajar juga berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong interaksi positif antara siswa dan kegiatan belajar (A et al., 2023).

Studi Kasus: Program-Program Inovatif

Program Rabu Literasi Santai (RaLiSa)

Kemampuan literasi di tingkat Sekolah Dasar sangat penting untuk membekali siswa dalam belajar, namun kami menemukan banyak anak yang masih belum bisa membaca, menulis maupun memahami situasi sesuai konteks, maka kami mencoba untuk membenahi hal tersebut menggunakan program RALISA ini. Program ini bertujuan untuk mengintegrasikan kegiatan literasi ke dalam rutinitas mingguan siswa dengan pendekatan yang santai dan menyenangkan. Kami juga menggunakan media yang menarik seperti berwarna cerah, memiliki gambar animasi yang menarik, selain itu kami juga melaksanakannya di luar kelas agar siswa belajar lebih santai dan tidak membosankan. Dilaksanakan setiap Rabu, kegiatan ini dirancang untuk menanamkan kebiasaan membaca sebagai aktivitas yang seru dan menyenangkan. Hasilnya menunjukkan peningkatan minat baca siswa, terutama di kalangan mereka yang sebelumnya kurang terpapar buku (Kulata et al., 2023).



Gambar 1 Program Ralisa

Program Proyek Lingkungan

Proyek ini berfokus pada pendidikan berbasis nilai melalui kegiatan praktis seperti pengelolaan sampah dan konservasi air. Melalui program ini, siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga terlibat langsung dalam upaya pelestarian lingkungan. Temuan menunjukkan bahwa proyek ini meningkatkan kesadaran siswa tentang isu-isu lingkungan secara signifikan. Pendidikan lingkungan di sekolah merupakan langkah penting dalam membentuk generasi yang lebih peduli terhadap keberlanjutan bumi. Namun, implementasi program ini sering kali menghadapi berbagai kendala yang perlu diatasi dengan pendekatan yang kreatif dan kolaboratif. Berikut adalah beberapa tantangan utama yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan di sekolah (Rohman, 2022).

1) Kurangnya Kesadaran Awal Siswa

Banyak siswa, terutama di tingkat sekolah dasar, belum sepenuhnya menyadari pentingnya isu lingkungan. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih intensif, seperti pembelajaran yang menyenangkan dan praktis, untuk meningkatkan minat mereka terhadap isu lingkungan.

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Tidak semua sekolah memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proyek lingkungan, seperti tempat sampah terpilah, area hijau untuk konservasi, atau peralatan untuk praktik pengelolaan sampah. Keterbatasan fasilitas ini menghambat pelaksanaan kegiatan yang efektif. Oleh karena itu, investasi dalam sarana yang mendukung sangat diperlukan agar program ini dapat berjalan dengan optimal.

3) Partisipasi Guru yang Kurang Optimal

Beberapa guru mungkin belum memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup untuk mengintegrasikan materi lingkungan ke dalam pembelajaran berbasis praktik. Ini membuat implementasi program pendidikan lingkungan di sekolah menjadi kurang efektif. Pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam hal ini sangat penting agar mereka dapat mengajarkan siswa secara lebih interaktif dan aplikatif.

4) Sikap yang Kurang Konsisten dari Siswa

Meskipun siswa menunjukkan antusiasme pada awal kegiatan, mempertahankan kebiasaan baik di luar jam pelajaran seringkali menjadi tantangan. Faktor lingkungan sosial dan keluarga yang tidak mendukung dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap praktik ramah lingkungan. Untuk itu, penting untuk terus membina kesadaran mereka agar sikap ramah lingkungan menjadi kebiasaan yang berkelanjutan.

5) Kendala Cuaca dan Waktu

Kegiatan luar ruangan yang merupakan bagian dari program lingkungan sering kali terganggu oleh cuaca buruk, seperti hujan atau panas yang berlebihan. Selain itu, jadwal sekolah yang padat juga sering menjadi kendala untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Mengatur waktu yang tepat dan memiliki rencana cadangan untuk menghadapi cuaca buruk adalah langkah yang diperlukan untuk mengatasi hambatan ini.

Mengatasi Tantangan Melalui Pendekatan Kolaboratif

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, diperlukan pendekatan yang kolaboratif yang melibatkan seluruh pihak, mulai dari siswa, guru, orang tua, hingga komunitas sekolah.

Program pendidikan lingkungan harus dirancang dengan fleksibilitas yang tinggi, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi yang ada. Dengan kreativitas dan kerja sama yang solid, diharapkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.



Gambar 2 Program Proyek Lingkungan

Program Sabtu Budaya

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, termasuk bahasa, tarian, musik, pakaian adat, makanan tradisional, serta ritual-ritual lokal yang unik. Namun, dengan arus modernisasi yang semakin kuat, banyak elemen budaya tradisional yang mulai tergerus dan jarang dikenali oleh generasi muda (Maharbid et al., 2024).

Sabtu Budaya adalah program pendidikan yang dirancang untuk memperkenalkan dan melestarikan budaya lokal serta nasional kepada siswa sekolah dasar. Program ini dilaksanakan setiap hari Sabtu sebagai bagian dari P5 di sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai budaya, moral, dan kebangsaan sejak dini melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. Sabtu Budaya lahir sebagai solusi untuk menghadapi tantangan ini, dengan mendekatkan siswa pada akar budaya mereka melalui pendekatan pendidikan yang menyenangkan dan relevan. Program ini diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menjaga keberlangsungan budaya, sekaligus mengajarkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.



Gambar 3 Program Sabtu Budaya

Program Dokter Cilik

Program ini dirancang untuk meningkatkan kesadaran siswa terkait pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan diri serta menanamkan gaya hidup sehat sejak dini. Melalui pelatihan dan kegiatan kolaboratif antara tenaga medis dan guru, siswa tidak hanya mendapat pengetahuan teoretis, tetapi juga praktik langsung seperti teknik mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Selanjutnya, studi quasi-experimental oleh Boshra dan Mariod (2021) menemukan bahwa edukasi kesehatan pribadi, termasuk pelatihan mencuci tangan, mampu menurunkan prevalensi infeksi parasit seperti *Giardia lamblia* setelah intervensi ($p < 0,01$), serta meningkatkan kesadaran dan penerapan kebiasaan kebersihan personal (Boshra & Mariod, 2021). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian di SDN Hanopan oleh Hidayah dan Nasution (2019), di mana pendidikan berbasis kelompok sebaya secara signifikan memperbaiki perilaku kebersihan pribadi siswa pada tataran pre-post ($p < 0,05$). Model pengajaran dari teman sejawat seperti ini berpotensi menciptakan motivasi intrinsik yang kuat dan adopsi kebiasaan positif yang lebih berkelanjutan (Hidayah & Nasution, 2019).

Hasil penelitian lapangan menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program ini menunjukkan pola hidup sehat yang lebih konsisten: lebih rajin mencuci tangan, mengganti pakaian bersih, dan menjaga kebersihan kelas. Hal ini diperkuat oleh studi besar dari Kenya, yang menerapkan kurikulum hygiene dengan sarana cuci tangan dan air minum, berhasil menurunkan kejadian infeksi saluran pernapasan akut sekaligus memperkuat pengetahuan hygiene peserta. Dengan demikian, keberhasilan program ini bukanlah langkah tunggal,

melainkan bagian dari ekosistem edukasi kesehatan sekolah yang komprehensif dan terbukti empiris (Patel et al., 2012).

Secara keseluruhan, temuan ini menyokong bahwa intervensi edukatif terpadu yang melibatkan tenaga medis dan guru, berlatar metode pembelajaran teori-praktik, kelompok sebaya, dan sarana pendukung, efektif mendorong perubahan perilaku kesehatan yang nyata. Rekomendasi praktis dari penelitian ini adalah penerapan program kebersihan berkelanjutan pada tingkatan sekolah dasar, sesuai kerangka FRESH (Focusing Resources on Effective School Health) yang menekankan kombinasi pendidikan keterampilan dan lingkungan yang mendukung. Ke depan, evaluasi jangka panjang diperlukan untuk memastikan keberlanjutan perilaku sehat serta dampaknya terhadap kesehatan umum dan kehadiran siswa di sekolah (Syaputri et al., 2023).



Gambar 4 Program Dokter Cilik

Program Pembuatan Poster Anti Bullying

Program ini memiliki tujuan yang sangat positif dan penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman di sekolah. Kampanye anti-bullying yang menggunakan poster dan kegiatan edukatif bisa menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang dampak buruk bullying. Dengan pendekatan ini, siswa dan guru menjadi lebih peka terhadap masalah ini dan diharapkan dapat lebih mendukung terciptanya suasana yang inklusif dan penuh rasa hormat. Pencapaian yang berhasil mengurangi insiden bullying di sekolah, berdasarkan laporan dari guru dan siswa, menunjukkan bahwa program ini sudah berjalan dengan baik. Mengurangi bullying tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan siswa, tetapi juga membangun iklim sekolah yang positif.



Gambar 5 Pembuatan Foster Anti Bullying

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program asistensi mengajar di SDN 1 Aikmel Utara menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kehadiran asisten pengajar tidak hanya membantu guru dalam mengelola kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, mendukung, dan inklusif. Berdasarkan hasil penelitian, program ini berhasil meningkatkan motivasi, partisipasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Namun, untuk mengoptimalkan dampak positif program ini, diperlukan langkah-langkah perbaikan yang meliputi:

- 1) Penguatan koordinasi antara guru dan asisten pengajar, agar proses pembelajaran lebih terarah dan efektif.
- 2) Peningkatan kompetensi asisten pengajar melalui pelatihan yang lebih intensif, guna memastikan mereka memiliki kemampuan yang sesuai untuk mendukung siswa dengan cara yang lebih optimal.
- 3) Pengembangan mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur untuk mengukur efektivitas program secara berkala dan memberi umpan balik untuk perbaikan.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa program asistensi mengajar bisa menjadi model bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan kualitas pendidikan, terutama di tingkat dasar. Dengan adanya koordinasi yang lebih baik, peningkatan keterampilan asisten pengajar, dan sistem evaluasi yang jelas, program ini berpotensi menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam dunia pendidikan. Jika program ini diterapkan secara lebih luas di sekolah-sekolah lain, maka potensi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara nasional dapat tercapai.

Pada akhirnya, keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada komitmen guru dan asisten pengajar, tetapi juga pada sinergi antara pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Dukungan penuh dari semua pihak akan memperkuat efektivitas program dan mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif, merata, dan berkualitas. Dengan demikian, program asistensi mengajar memiliki potensi untuk menjadi solusi strategis dalam mencetak generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif, dan berkarakter.

DAFTAR PUSTAKA

- A, S. Y., Naba, A. H., & Fitri, R. (2023). Perkembangan Kopetensi 4C MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) Anak Pinggiran Melalui Kegiatan Asistensi Mengajar Anak Usia Dini di Kota Makassar. *INDOPEDIA (Jurnal Inovasi Pembelajaran Dan Pendidikan)*, 1(3), Article 3.
- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 3(01), 50–58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>
- Bachtiar, B. (2021). Professional Teaching and Learning Effectiveness: A Case of English Language Teaching in Indonesia. *International Journal of Education*, 14(1), 11–18. <https://doi.org/10.17509/ije.v14i1.25533>
- Boshra, A., & Mariod, A. (2021). Effect of health education about personal hygiene on student's health in primary school. *Journal of International Health Sciences and Management*, 7(13), 83–89. <https://doi.org/10.48121/jihsam.863751>
- Bunari, B., Nurlita, E., Yuliana, F. I., & Junianto, W. (2023). Peran Mahasiswa Asistensi Mengajar Program Kampus Merdeka di SMA Negeri 15 Pekanbaru. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 1(02), Article 02.
- Cassim, N., & Moen, M. (2020). Contribution of teaching assistants to quality education in Grade 1 classrooms. *South African Journal of Education*, 40(1), 1–9. <https://doi.org/10.15700/saje.v40n1a1719>
- Giriyanti, P; Pramadi, A; Lisitiawati, M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Pada Materi Ekosistem Kelas X SMA. *Skripsi Pendidikan Biologi*, 05(1), 1–8. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i4.2766>
- Hermanto Z. Mautang, Deven T. Malihing, Oualeng, A., Adryel O. Palle, & Aisyah Mau. (2024). Tantangan dan Inovasi dalam Program Kampus Mengajar KemendikbudRistek 2023: Studi Kasus di SD Negeri 1 Bira. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(3), 238–244. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2485>
- Hidayah, A., & Nasution, N. H. (2019). Pengaruh *Peer Group Health Education* Terhadap Perilaku Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Education And Development*, 7(4), 249–249. <https://doi.org/10.37081/ed.v7i4.1408>
- Kulata, M. I., Asriati, N., & Okianna, O. (2023). Analisis Pelaksanaan Program Asistensi Mengajar dan Kampus Mengajar bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 12(12), Article 12. <https://doi.org/10.26418/jppk.v12i12.71000>
- Maharbid, D. A., Markum, M., Gumala, Y., Pujayanah, I. S., & Sapitri, N. (2024). Asistensi Pembelajaran Literasi Dan Numerasi Dasar Bagi Orang Tua Siswa Di Kawasan Renzo Edupark Ubj Cibadak Sukabumi. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.52434/jpm.v3i1.3610>
- Patel, M. K., Harris, J. R., Juliao, P., Nygren, B., Were, V., Kola, S., Sadumah, I., Faith, S. H., Otieno, R., Obure, A., Hoekstra, R. M., & Quick, R. (2012). Impact of a Hygiene Curriculum and the Installation of Simple Handwashing and Drinking Water Stations in Rural Kenyan Primary Schools on Student Health and Hygiene Practices. *The American Society of Tropical Medicine and Hygiene*, 87(4), 594–601. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.2012.11-0494>
- Restiningtyas, L. N., Sayekti, T., & Maryani, K. (2022). Effectiveness Asistensi Mengajar In Improving Quality Of Learning Through The MBKM Program. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 10(1), 85. <https://doi.org/10.21043/thufula.v10i1.13085>

- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v2i1.1318>
- Septiyani, K. A. (2024). Program Kampus Mengajar sebagai Strategi Peningkatan Literasi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Educatio*, 19(2). <https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27787>
- Sibua, S., Muhammad, D., & Ruslan, H. (2024). Exploring the Teaching Assistance Program Implementation and Value Conversion of Language and Social Science Education Students. *Journal of Languages and Language Teaching*, 12(3), 1550. <https://doi.org/10.33394/jollt.v12i3.11385>
- Syaputri, D., Manalu, S. M. H., Apsari, D. A., & Suprawihadi, R. (2023). The Influence of Clean and Healthy Living Behavior Education on Changes in Student Behavior. *Contagion: Scientific Periodical Journal of Public Health and Coastal Health*, 5(4), 1194. <https://doi.org/10.30829/contagion.v5i4.17857>
- Zahara, L., Nuraini, Hidayatullah, Z., & Ariandani, N. (2024). Peran Mahasiswa Program Asistensi Mengajar di SMAN Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.29408/jt.v2i1.26066>